

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi penjelasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbandingan dan persamaan dari penelitian sebelumnya perlu dicari untuk mendukung dalam memposisikan penelitian dan orisinalitas dari penelitian. Pada bagian ini, seluruh artikel akan dikelompokkan secara rinci untuk mendapatkan beberapa tema besar dari penelitian yang dibuat. Berikut ini pengelompokan tema-tema besar dari seluruh artikel yang ditemukan.

Tabel 2. 1 - Tema Utama Artikel Jurnal

TEMA UTAMA	Self Disclosure		Love Relationship	
	<i>Self Disclosure</i> dalam keluarga	5	<i>Love Relationship</i> dalam hubungan suami istri	6
	<i>Self Disclosure</i> dalam hubungan percintaan	5	<i>Love Relationship</i> dalam hubungan pacaran	6

Tema-tema utama dibagi berdasarkan tujuan dan hasil penelitian pada artikel yang telah dipilih dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- ***Self Disclosure* dalam keluarga**
Menjelaskan tentang bagaimana proses, kondisi, atau masalah yang biasa terjadi di dalam keluarga, baik dari orang tua, anak, dan saudara lainnya.
- ***Self Disclosure* dalam hubungan percintaan**
Menjelaskan tentang bagaimana proses, cara mengatasi masalah keterbukaan diri di dalam hubungan percintaan, baik itu dalam hubungan pendekatan, pacaran, dan juga suami istri.
- ***Love Relationship* dalam hubungan suami istri**

Menjelaskan bagaimana proses dalam membangun hubungan yang dibangun antara suami dan istri, kondisi yang dihadapi sehari-hari, dan juga bagaimana hidup berdampingan dalam menjaga keharmonisan hubungan suami istri.

- ***Love Relationship* dalam hubungan pacaran**

Menjelaskan mengenai bagaimana membangun hubungan dari pendekatan hingga pacaran, masalah komunikasi apa yang sering terjadi, dan bagaimana keseriusan hubungan untuk sampai ke pernikahan.

Dari pembagian dan pengelompokan yang dibuat berdasarkan tema-tema utama, setelah itu akan dilakukan analisis mengenai *keyword* yang terkait, masalah penelitian, metode yang digunakan, dan saran untuk pembaharuan di penelitian selanjutnya. Berikut ini merupakan pemetaan yang dapat dilakukan pada kelompok utama.

Tabel 2. 2 - Tema Utama: *Self Disclosure* dalam Keluarga

RELATED KEYWORD	RESEARCH PROBLEM	METHODOLOGY	FUTURE RESEARCH
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Self Disclosure</i> (Aninda et al., 2023); (Berlian & Utami, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022) • Keluarga (Aninda et al., 2023); 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pengungkapan diri (Aninda et al., 2023); (Berlian & Utami, 2023); (RAFFI, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022) • Ketidakharmonisan keluarga (RAFFI, 2023); 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif (Berlian & Utami, 2023); (RAFFI, 2023); (Riyono, 2022) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu untuk lebih fokus kepada anggota keluarga yang lebih rinci (Berlian & Utami, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022) • Dampak pengungkapan diri kepada keluarga

<p>(RAFI, 2023); (Berlian & Utami, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi (Aninda et al., 2023); (RAFI, 2023); (Berlian & Utami, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022) 	<p>(Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan sifat dan kepribadian (Aninda et al., 2023); (Berlian & Utami, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022) 	<p>(Aninda et al., 2023); (RAFI, 2023); (Nawafilaty, 2015); (Riyono, 2022)</p>
--	--	--

Sumber: Internal

Tabel 2. 3 - Tema Utama: *Self Disclosure* dalam Hubungan Percintaan

RELATED KEYWORD	RESEARCH PROBLEM	METHODOLOGY	FUTURE RESEARCH
<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi interpersonal (Toron et al., 2017); (Nurjanis, 2018); (Pertiwi2 & Firmanto, 2023); (Nurul et al., 2019); (Suryani 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pengungkapan diri (Toron et al., 2017); (Nurjanis, 2018); (Pertiwi2 & Firmanto, 2023); (Nurul et al., 2019); (Suryani & 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif (Nurjanis, 2018); (Pertiwi2 & Firmanto, 2023); (Nurul et al., 2019); (Suryani & Nurwidawati, 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak dari pengungkapan diri yang baik dalam suami istri (Nurjanis, 2018); (Nurul et al., 2019); (Suryani & Nurwidawati, 2016)

<ul style="list-style-type: none"> • & Nurwidawati, 2016) • <i>Self Disclosure</i> (Nurjanis, 2018); (Pertiwi2 & Firmanto, 2023); (Nurul et al., 2019); (Suryani & Nurwidawati, 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nurwidawati, 2016) • Minimnya kepercayaan antara hubungan suami istri (Toron et al., 2017); (Nurjanis, 2018); (Pertiwi2 & Firmanto, 2023); (Nurul et al., 2019); (Suryani & Nurwidawati, 2016) 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya pengelompokan jenis komunikasi suami istri dan perlu adanya perbedaan usia yang signifikan mendukung penelitian (Pertiwi2 & Firmanto, 2023); (Nurul et al., 2019); (Suryani & Nurwidawati, 2016)
---	---	---

Sumber: Internal

Dari tabel yang dijelaskan dapat terlihat bahwa sudah ada beberapa yang meneliti pengungkapan diri di dalam keluarga dan hubungan. Dari tabel-tabel tersebut juga dapat diketahui saran selanjutnya yang dapat diteliti dalam penelitian selanjutnya. Pada tema utama pengungkapan diri ini akan dijelaskan dalam teori yang akan dijadikan sebagai acuan hasil penelitian.

Tabel 2. 4 - Tema Utama: *Love Relationship* dalam Hubungan Suami Istri

RELATED KEYWORDS	RESEARCH PROBELM	METHODOLOGY	FUTURE RESEARCH
<ul style="list-style-type: none"> • Pola komunikasi interpersonal (Purnamasari et al., 2020); (Fajriyah, 2023); 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pola komunikasi (Machfudz et al., 2021); (Zein et al., 2022); (Saidiyah & 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitatif (Purnamasari et al., 2020); (Fajriyah, 2023); (Zein et al., 2022); (Saidiyah & 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu diteliti lebih dalam mengenai masalah keintiman dari pengungkapan diri (Purnamasari et al.,

<p>(Zein et al., 2022)</p> <ul style="list-style-type: none"> Keintiman suami istri (Machfudz et al., 2021); (Purnamasari et al., 2020); (Fajriyah, 2023) 	<p>Julianto, 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya hidup saling dalam hubungan suami istri (Purnamasari et al., 2020); (Fajriyah, 2023); (Zein et al., 2022); (Saidiyah & Julianto, 2017) 	<p>Julianto, 2017)</p>	<p>2020); (Fajriyah, 2023); (Zein et al., 2022); (Saidiyah & Julianto, 2017)</p> <ul style="list-style-type: none"> Perlu diteliti mengenai proses pengungkapan diri dalam meningkatkan keintiman (Fajriyah, 2023); (Zein et al., 2022); (Saidiyah & Julianto, 2017)
--	---	------------------------	---

Sumber: Internal

Tabel 2. 5 - Tema Utama: *Love Relationship* dalam Hubungan Pacaran

RELATED KEYWORDS	RESEARCH PROBLEM	METHODOLOGY	FUTURE RESEARCH
<ul style="list-style-type: none"> Hubungan percintaan (Masha & Ashaf, 2022); (SEPTIANI & CAHYANTI, 2022); (Agustini & Zulkaida, 2022); (Utami & Murti, 	<ul style="list-style-type: none"> Masalah kepribadian dalam pacaran (SEPTIANI & CAHYANTI, 2022); (Agustini & Zulkaida, 2022); (Umaroh et al., 2021); 	<ul style="list-style-type: none"> Kualitatif (Masha & Ashaf, 2022); (SEPTIANI & CAHYANTI, 2022); (Agustini & Zulkaida, 2022); (Umaroh et al., 2021); 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti bagaimana masalah komunikasi yang terjadi dalam pacaran atau hubungan pernikahan (Sirojammuniro, 2020);

2017); (Umaroh et al., 2021); (Sirojamm uniro, 2020) <ul style="list-style-type: none"> • Pola perilaku hubungan pacaran (Masha & Ashaf, 2022); (Agustini & Zulkaida, 2022); (Utami & Murti, 2017); (Umaroh et al., 2021) 	(Sirojamm uniro, 2020) <ul style="list-style-type: none"> • Pacaran jarak jauh (Masha & Ashaf, 2022); (SEPTIA NI & CAHYAN TI, 2022); (Umaroh et al., 2021) 	(Sirojamm uniro, 2020)	(Umaroh et al., 2021); (Masha & Ashaf, 2022) <ul style="list-style-type: none"> • Menganali sis gaya komunika si hubungan (Sirojamm uniro, 2020); (Agustini & Zulkaida, 2022); (Masha & Ashaf, 2022)
---	---	------------------------------	---

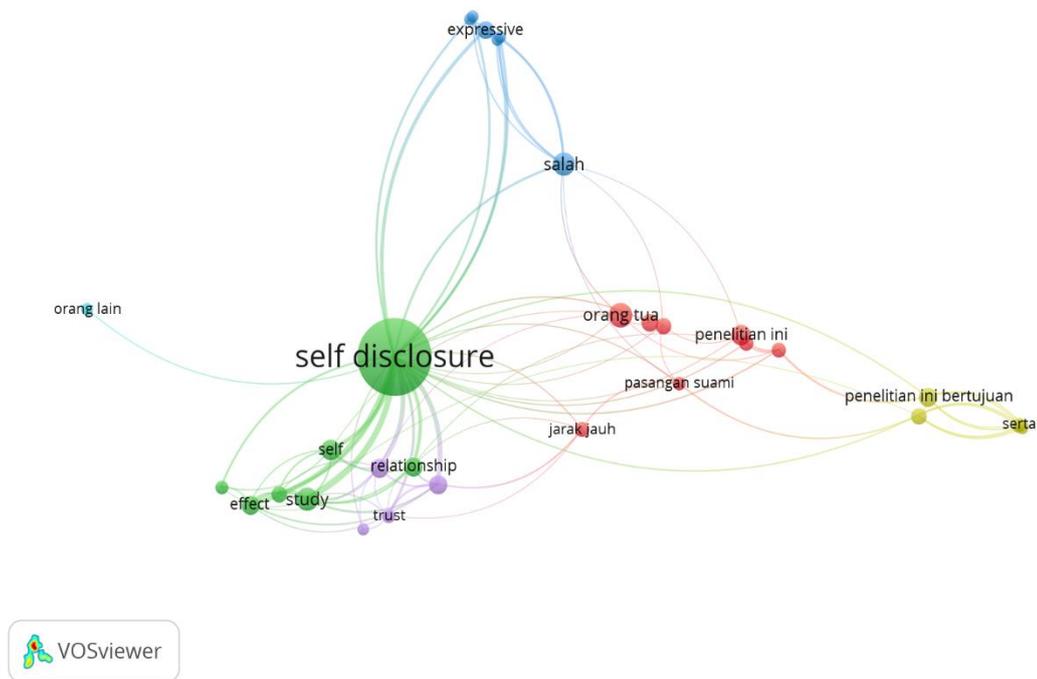
Sumber: Internal

Dari tabel yang dijelaskan mengenai tema utama hubungan percintaan, khususnya untuk hubungan percintaan suami istri dan hubungan pacaran, dapat terlihat bahwa belum ada yang meneliti secara khusus bagaimana pengungkapan diri menjadi faktor penting di dalam membangun hubungan yang sehat. Serta tabel diatas juga menjelaskan saran untuk penelitian berikutnya.

Untuk dapat mengukur dan menganalisis penelitian ini, dapat melakukan *Systematic Literature Review (SLR)* dalam dua tema utama, yaitu *Self Disclosure* dan *Love Relationship*. Penelitian ini menggunakan SLR sebagai alat untuk menganalisis pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang mungkin dengan jenis tema yang berhubungan. Supaya dari penelitian ini juga dapat menghasilkan suatu kebaruan yang berguna bagi khalayak yang membaca.

Analisis data pertama dimulai dari tema utama *Self Disclosure*, dan data pendukung diambil juga dari sumber artikel jurnal nasional dan internasional dalam

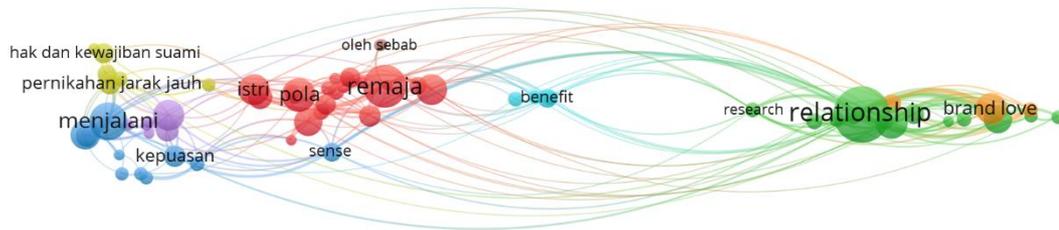
periode tahun 2019 hingga tahun 2024. Aplikasi VOSviewer yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menggambarkan hasil data sebagai berikut.



Gambar 2. 1 Aplikasi VOSviewer

- Terlihat ada beberapa poin yang muncul, yaitu *self disclosure*, orang tua, *relationship*, dan poin lainnya.
- Terlihat banyak yang membahas penelitian tentang pengungkapan diri, namun masih minim sekali penelitian yang membahas pengungkapan diri dalam hubungan suami istri, dan juga hubungan-hubungan lainnya.

Analisis data kedua adalah mengenai tema utama *Love Relationship*, dan data pendukung diambil juga dari sumber artikel jurnal nasional dan internasional dalam periode tahun 2019 hingga tahun 2024. Aplikasi VOSviewer yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menggambarkan hasil data sebagai berikut, sehingga dapat ditemukan pembaharuan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini, khususnya tentang hubungan percintaan.



Gambar 2. 2 Aplikasi VOSviewer

- Terlihat beberapa poin yang muncul dari hasil analisis data dengan tema utama “love relationship”, yaitu *relationship*, *remaja*, dan *brand love*.
- Terlihat cukup banyak juga penelitian yang membahas tentang relationship atau hubungan, namun, masih minim sekali penelitian-penelitian yang membahas dengan topik yang lebih dalam mengenai hubungan percintaan, khususnya dalam hubungan pernikahan suami dan istri.

Aplikasi VOSviewer ini memang digunakan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan tema utama penelitian, tujuannya agar dapat terlihat pembaharuan yang dapat diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil analisis data VOSviewer tersebut, akan dilakukan tahapan selanjutnya, yaitu menganalisis dengan teori dan konsep, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jadi, penelitian ini juga didasari dari *research gap* atau kebaruan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kebaruan yang didapatkan dari hasil analisis menggunakan VOSviewer diatas adalah memang masih belum banyak penelitian yang membahas lebih dalam mengenai hubungan percintaan suami istri yang dimaknai melalui pengungkapan diri. Kebanyakan membahas di dalam konteks pacaran remaja, lalu keterbukan di dalam keluarga

besar, dan belum ada yang membahas khusus mengenai hubungan suami istri di dalam pernikahan.

2.2 Teori dan Konsep

2.2.1 *Interpersonal Communication Concept*

Landasan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep komunikasi Interpersonal. Sebuah perspektif transaksional memandang komunikasi antarpribadi sebagai sebuah proses dengan elemen yang saling bergantung dan peserta yang saling memengaruhi. Menurut DeVito (2022, p. 35) Komunikasi antarpribadi adalah proses yang saling berinteraksi, di mana proses komunikasi antarpribadi paling baik dimaknai sebagai proses yang selalu berubah, berputar. Semua yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi berada dalam keadaan perubahan, sang pengirim pesan berubah, penerima pesan juga berubah, dan lingkungan juga berubah. Di dalam proses perputaran ini, setiap pribadi berperan secara bersamaan sebagai pembicara dan pendengar, seorang aktor dan reaktor.

Komunikasi interpersonal ini selalu terjadi di dalam kehidupan kita, bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Ketika kita bertukar pendapat atau pikiran dengan teman atau lawan bicara, tentunya di saat itulah sedang terjadi komunikasi interpersonal. Komunikasi antar pribadi, baik tatap muka ataupun online, memiliki tujuan yang sengaja dan melayani berbagai tujuan. Lima tujuan tersebut, yaitu untuk belajar, berhubungan, memengaruhi, bermain, dan membantu (DeVito, 2022). Contoh komunikasi interpersonal sendiri, yaitu ketika ada dua orang individu yang sedang berkomunikasi, atau melakukan kerja kelompok di saat jam kuliah, atau di saat menonton film, belajar, bekerja, dan masih banyak lagi komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam hidup kita.

Komunikasi interpersonal tentunya juga terjadi di dalam rumah tangga, hubungan suami istri. Seperti penjelasan sebelumnya, komunikasi antara suami dan istri mempunyai banyak sekali interaksi, proses yang berubah-ubah setiap harinya. Dalam komunikasi antar dua orang tersebut, pengirim pesan dan penerima pesan saling berperan penting di dalam melakukan komunikasi. Gaya hidup manusia sehari-hari sangat mencerminkan proses komunikasi antarpribadi secara nyata.

Mungkin komunikasi ini seringkali terkesan sepele dan kurang dipedulikan, namun, kenyataannya komunikasi ini sangatlah penting untuk menjadi inti dalam suatu hubungan. Tidak heran, banyak sekali kasus rumah tangga yang disebabkan karena komunikasi yang kurang baik dan lancar. Lewat konsep komunikasi interpersonal inilah penelitian ini dilakukan, agar dapat mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal berperan penting di dalam memaknai hubungan yang sehat.

Ciri-ciri dari komunikasi interpersonal dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu bahasa yang digunakan bisa secara formal maupun informal. Lalu, dapat menggunakan media tertentu, misalnya *smartphone*, *e-mail* secara daring, dan lainnya. Komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan antara dua individu atau lebih, dimana bersifat terbuka dan komunikatif. Komunikasi interpersonal memiliki proses-proses komunikasi yang universal dan hadir di dalam semua interaksi antarpribadi. Menurut DeVito (2022, p. 24) proses komunikasi interpersonal dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengirim (*source*) dan penerima pesan (*receiver*)

Komunikasi antarpribadi melibatkan setidaknya dua orang. Setiap orang adalah sumber pesan dan penerima pesan. Setiap individu melakukan fungsi sumber, yaitu merumuskan dan mengirimkan pesan, dan juga melakukan fungsi penerima, yaitu menerima dan memahami pesan. Di dalam proses yang pertama ini terjadi Encoding dan Decoding. Encoding dan Decoding mengacu pada tindakan menghasilkan pesan. Decoding adalah kebalikannya dan mengacu pada tindakan memahami pesan, misalnya mendengarkan atau membaca. Sedangkan Encoding adalah kegiatan memproduksi pesan yang diterima.

- *Message* (pesan)

Pesan adalah sinyal yang berfungsi sebagai stimulus bagi penerima dan diterima oleh salah satu indra kita, yaitu pendengaran, visual, penciuman, taktil, pengecap, atau kombinasi dari seluruh indra tersebut. Pesan ini dapat diberikan secara sengaja maupun tidak disengaja. Pesan ini bisa merujuk pada orang, peristiwa, serta pada pesan lainnya.

- Umpan balik (*feedback*)

Di dalam proses pesan tersampaikan tersebut, pastinya akan ada umpan balik yang terjadi setelah itu. Umpan balik ini adalah reaksi yang muncul dari receiver setelah ia menerima dan menerjemahkan pesan. Umpan balik memberi tahu pembicara atas efek apa yang mereka miliki pada pendengar. Umpan balik ini memiliki efek yang signifikan pada penerima lewat berbagai macam cara. Misalnya, lewat perkataan, gerakan, isyarat, mimik wajah, dan cara lainnya.

- Kalimat pembuka (Pesan *Feedforward*)

Pesan ini adalah informasi yang diberikan sebelum mengirim pesan utama. Biasanya pesan ini sering kita sebut sebagai kata pembukaan untuk membuka suatu pembicaraan.

- *Channel* atau Media

Saluran komunikasi adalah media melalui mana pesan akan disampaikan. Saluran ini adalah semacam jembatan yang menghubungkan sumber dengan penerima pesan. Komunikasi sering dilakukan di dalam saluran yang berbeda-beda secara bersamaan, misalnya secara tatap muka, online, telepon, surat biasa, dan lainnya.

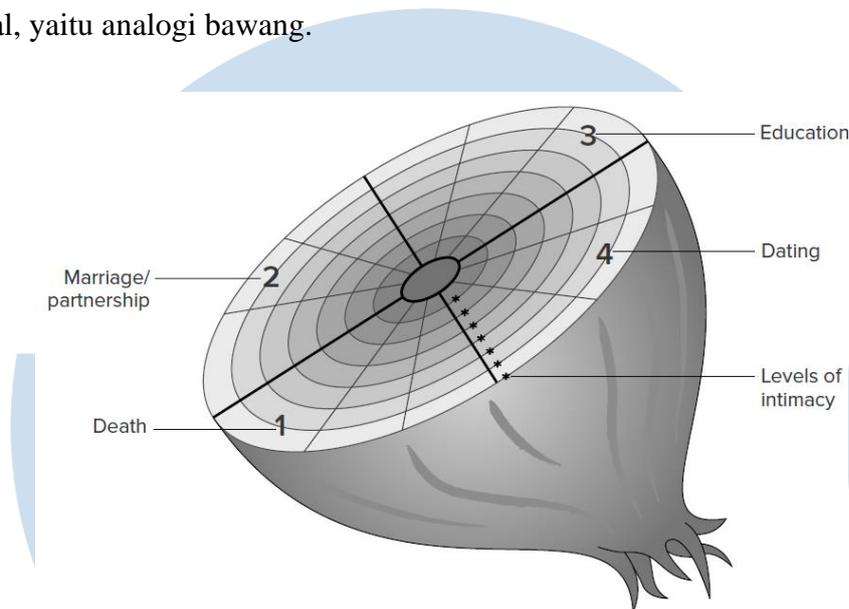
- *Noise* (hambatan)

Kebisingan adalah segala sesuatu yang mengganggu sebuah pesan, mencegah penerima menerima pesan sebagaimana yang dikirim oleh sang pengirim pesan. Suara berdering atau suara statis garis dapat dengan mudah mencegah pesan utuh sampai ke penerima pesan. Hambatan ini juga bisa terjadi lewat apa saja, dari masalah jarak, cuaca, suara bising, dan lainnya.

2.2.2 Social Penetration Theory

Di dalam konsep Komunikasi interpersonal juga terdapat beberapa teori yang mendukung, salah satunya, yaitu *Social Penetration Theory*. Landasan teori yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu *Social Penetration Theory*. Teori penetrasi sosial membahas mengenai pengungkapan diri yang adalah proses berbagi tingkat informasi dari yang pertama dangkal, sampai ke dalam tahap lebih intima tau

pribadi. Di dalam teori penetrasi sosial ini terdapat suatu analogi yang sudah sangat terkenal, yaitu analogi bawang.



Gambar 2. 3 Analogi Bawang: Tahapan Membangun Sebuah Hubungan

Sumber: (DeVito, 2022)

Menurut West & Turner (2020, p. 124), teori penetrasi sosial ini berkaitan dengan proses pembentukan hubungan, ketika individu mengalami proses dari hubungan yang dangkal menjadi hubungan yang intim. Penetrasi sosial merujuk pada proses ikatan hubungan di mana individu bergerak dari komunikasi yang bersifat sekilas ke komunikasi yang lebih intim. Proses penetrasi sosial diperlukan dalam melibatkan perilaku verbal dan perilaku nonverbal, dan perilaku yang berorientasi pada lingkungan.

Dengan analogi bawang tersebut, dapat dijelaskan untuk lapisan terluar, dimana seseorang menunjukkan keterbukaannya dengan menyampaikan informasi kepada publik. Atau yang biasa kita sebut sebagai citra diri seseorang yang bisa dapat dipersepsikan oleh orang lain. Sama seperti ketika kita baru pertama kali berkenalan dengan seseorang, pastinya kita akan langsung melihat gaya berpakaianya, gaya berbicaranya, wajah dan postur tubuhnya, ini menggambarkan lapisan kulit terluar dari suatu hubungan. Sedangkan lapisan terdalam menggambarkan sisi dalam mengenai nilai-nilai, konsep diri, konflik, hubungan pribadi yang lebih intim. Setelah kita akhirnya berkenalan dengan seseorang secara

langsung, memulai komunikasi dan orang tersebut meresponi pembicaraan kita. Maka hal tersebut dapat diartikan bahwa kita sudah membuka satu lapisan bawang terluar. Hubungan tersebut dapat terus berlanjut, kulit bawang bisa terus terbuka satu demi satu, jika memang sepasang individu mau sama-sama untuk saling membuka dirinya.

Adapun tahapan-tahapan komunikasi dalam *Social Penetration Theory* menurut West & Turner (2020) adalah sebagai berikut:

- Tahap Orientasi

Pada tahap yang awal ini adalah interaksi yang terjadi pada tingkat publik, dimana komentar biasanya berada pada tingkat klise dan mencerminkan aspek-aspek yang bersifat sekilas dari seorang individu. Biasanya di tahap awal ini, seorang individu akan bertindak dengan hati-hati untuk tidak mengganggu harapan-harapan lawan bicaranya. Tahap ini terjadi ketika seseorang baru berkenalan dengan orang lain yang sebelumnya belum pernah dikenal. Dalam kondisi tersebut, pastinya topik yang dibahas ialah topik-topik yang umum dan ringan, seperti bertanya soal nama, asal darimana, pekerjaan, akun sosial media, dan lainnya.

- Tahap Pertukaran Afektif Eksploratif

Tahap berikutnya adalah tahap pertukaran afektif eksploratif, dimana seseorang akan mulai berbagi informasi seputar hobi, makanan kesukaan, film favorit, lagu, dan lainnya. di tahapan ini seseorang baru saja membuka kulit lapisan bawang yang terluar, ia mulai membuka dirinya untuk menerima lawan bicaranya lebih lanjut. Pada tahap ini, individu tidak akan terlalu banyak untuk membuka dirinya, namun penjelajahan mulai terjadi antara dua orang atau lebih. Ada sedikit spontanitas dalam komunikasi karena individu merasa jauh lebih rileks antara satu dengan yang lain di dalam tahap ini.

- Tahap Pertukaran Afektif

Di dalam tahap ini adalah tahapan dimana seseorang mulai berani untuk terbuka dan membahas masalah-masalah yang bersifat pribadi, misalnya

seperti pengalaman pribadi yang mungkin tidak semua orang tahu. Di tahap inilah contoh persahabatan terjadi. Tahap ini mencakup interaksi yang lebih bebas dan santai dimana komunikasi lebih spontan dan bersifat santai.

- Tahap Pertukaran Stabil

Di tahapan yang terakhir ini adalah tahapan terdalam dari suatu hubungan. Dimana inti bawang sudah dikupas, sudah saling mengenal satu dengan yang lain, dan informasi yang saling dibagikan pun sudah sangat intim dan dekat, mungkin bahkan hanya ialah yang mengetahui. Biasanya, di tahapan ini sudah ada prinsip bersama yang dijalani, juga dengan cara pandang. Apabila suatu hari terjadi masalah, maka kedua individu tersebut sudah mengetahui bagaimana berespon satu sama lain. Dalam tahap ini berkaitan dengan ungkapan yang terbuka dari pikiran, perasaan, dan perilaku yang menghasilkan tingkat spontanitas dan keunikan hubungan yang tinggi.

Teori penetrasi sosial ini digunakan sebagai dasar teori dalam menjalankan penelitian ini. Tentunya pengungkapan diri bisa terjadi dengan banyak proses di dalam suatu hubungan. Tidak mungkin seorang pribadi dalam tahap awal langsung membuka kehidupannya secara dalam. Maka dari itu, teori penetrasi sosial ini dapat diteliti di dalam hubungan suami istri di dalam Gereja Abbalove House of Miracle Pluit, bagaimana mereka melakukan pengungkapan diri dengan didasari oleh teori bawang tersebut. Proses demi proses akan diteliti secara mendalam lewat wawancara secara mendalam nantinya, agar dapat memahami konteks dari teori penetrasi sosial yang diterapkan di dalam penelitian ini. Lalu, teori ini juga dapat digunakan saat wawancara. Penelitian fenomenologi membutuhkan cukup banyak proses wawancara dan tidak bisa hanya sekali saja. Maka dari proses awal sampai inti dalamnya akan dilakukan kepada para informan nantinya, agar mendapat hasil wawancara yang sesuai untuk mendukung penelitian ini.

2.2.3 Self Disclosure

Menurut Danzer (2019, p. 17) dibandingkan dengan psikoanalisis tradisional, sekolah analitis modern dan psikodinamik umumnya memiliki pandangan yang lebih progresif terhadap *Self Disclosure*. *Self Disclosure* diakui memiliki potensi

untuk mendorong seseorang untuk berbicara, adanya timbal balik, memberi dan menerima dalam hubungan, dan dalam beberapa kasus, pengalaman korektif. Derlega & Berg (1987, pp. 2-4) mengatakan bahwa pengungkapan diri sebagai tanda dan penyebab kepribadian yang sehat.

Pengungkapan diri dipandang sebagai karakteristik kepribadian yang relatif stabil yang terkait dengan karakteristik kepribadian positif lainnya. Individu dengan tingkat pengungkapan diri yang tinggi cenderung menjadi wanita atau setidaknya individu yang memiliki psikologis feminin. Adapun efek dari interpersonal dari pengungkapan diri adalah saling memberi pengungkapan kembali. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan yang lebih besar bahwa penerima masukan pengungkapan diri akan merespons dengan mengungkapkan tentang diri pribadi pada tingkat kedalaman yang sebanding.

Ada tiga poin yang menyangkut hal ini, yang pertama, yaitu adanya rasa ketertarikan-suka, dimana pengungkapan diri yang intim meningkatkan kepercayaan dan kesukaan terhadap orang yang memberi pengungkapan tersebut. Yang kedua, yaitu adanya pengaruh norma sosial yang mengatur pertukaran pengungkapan dan mengharuskan penerima masukan pengungkapan dari orang lain untuk mengungkapkan informasi yang memiliki kedalaman yang sebanding. Yang ketiga, yaitu sebagian besar saling memberi pengungkapan kembali hanyalah hasil dari permodelan, dengan penerima pengungkapan meniru pembicaraan awal.

2.2.4 Love Relationship

Menurut DeVito (2022), hubungan percintaan dimulai, tumbuh, dan kadang-kadang melalui komunikasi. Pemahaman peran komunikasi dalam hubungan akan membantu seseorang dalam mengarahkan hubungan sesuai dengan visi yang diinginkan. Beberapa bentuk umum dari aturan-aturan dalam berhubungan menurut DeVito, yang pertama, yaitu mengenali bahwa masing-masing memiliki kehidupan di luar hubungan. Yang kedua, yaitu memiliki dan mengungkapkan sikap dan minat yang serupa. Yang ketiga, memperkuat harga diri satu sama lain. Yang keempat, menjadi terbuka, tulus, dan setia satu sama lain. Yang kelima, menghabiskan waktu yang signifikan bersama. Yang keenam, mendapatkan imbalan yang sepadan

dengan investasi seseorang dibandingkan dengan pihak lain. Yang ketujuh, mengalami keajaiban yang tidak dijelaskan saat bersama. Cinta merupakan perasaan yang ditandai dengan kedekatan dan kepedulian serta oleh keintiman gairah dan komitmen. Hubungan percintaan merupakan hubungan antarpribadi yang berkembang, dipertahankan, dan kadang-kadang dihancurkan melalui komunikasi, dan hubungan juga ditingkatkan dari keterampilan komunikasi. Terdapat banyak jenis hubungan romantis yang berbeda, yaitu lawan jenis, sesama jenis, monogami, hibrida, terbuka, jarak jauh, swinger, kasual, dan throuple (hubungan antara tiga orang). Terdapat juga enam jenis cinta oleh DeVito, yaitu Eros, Ludus, Storge, Pragma, Mania, dan Agape.

2.2.5 Teori Fenomenologi

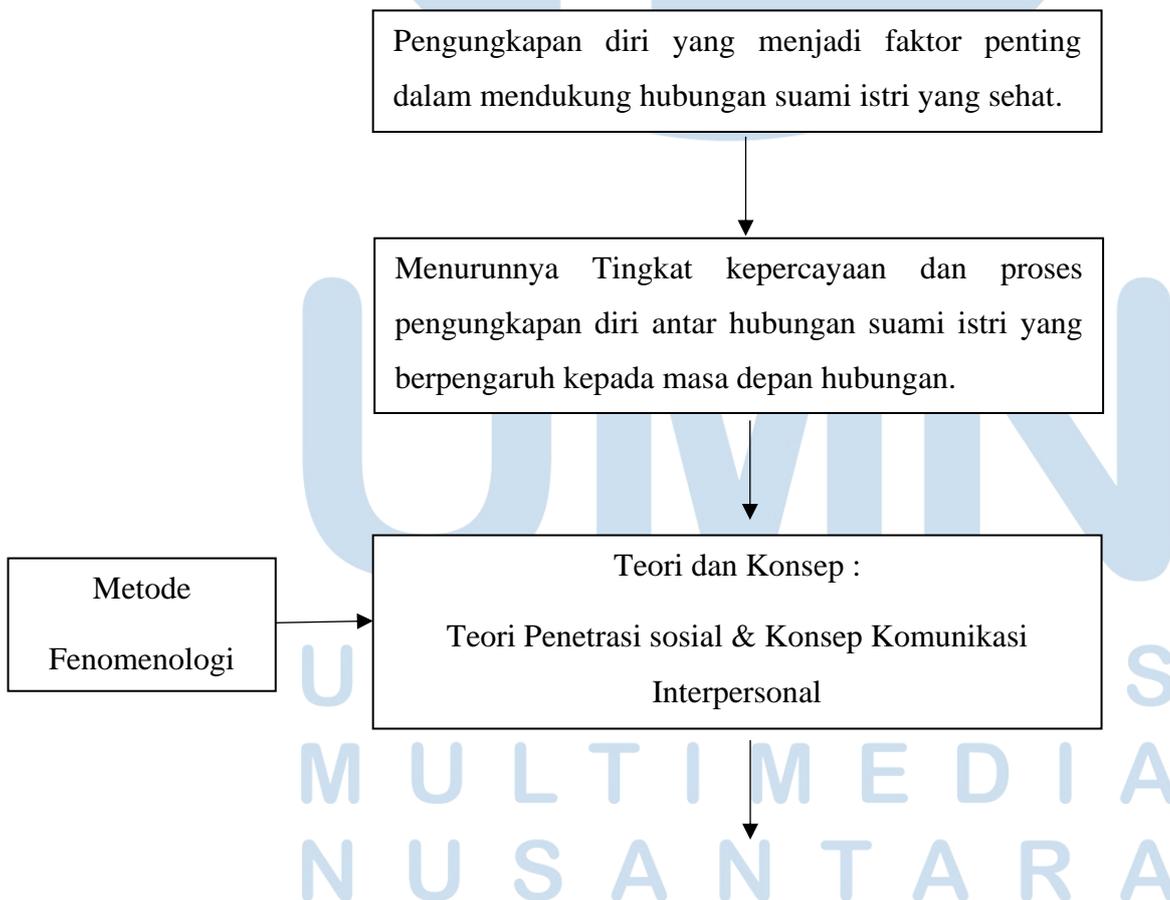
Moustakas (1994) mengatakan bahwa meskipun fenomenologi berkaitan dengan gagasan dan esensi, namun tidak ada penolakan terhadap dunia alam, yang disebut dunia nyata. Konsep realisme menjadi fokus utama fenomenologi transenden. Realisme dan objektivitas diyakini menjadi wilayah ilmu alam, namun pada akhirnya ilmu alam beroperasi dari prinsip-prinsip ideal karena orang mengasumsikan bahwa objek yang ada dalam waktu dan ruang adalah nyata, bahwa pribadi mereka benar-benar, namun tidak ada bukti bahwa objek-objek itu nyata, terpisah dari pengalaman subjektif terhadap mereka.

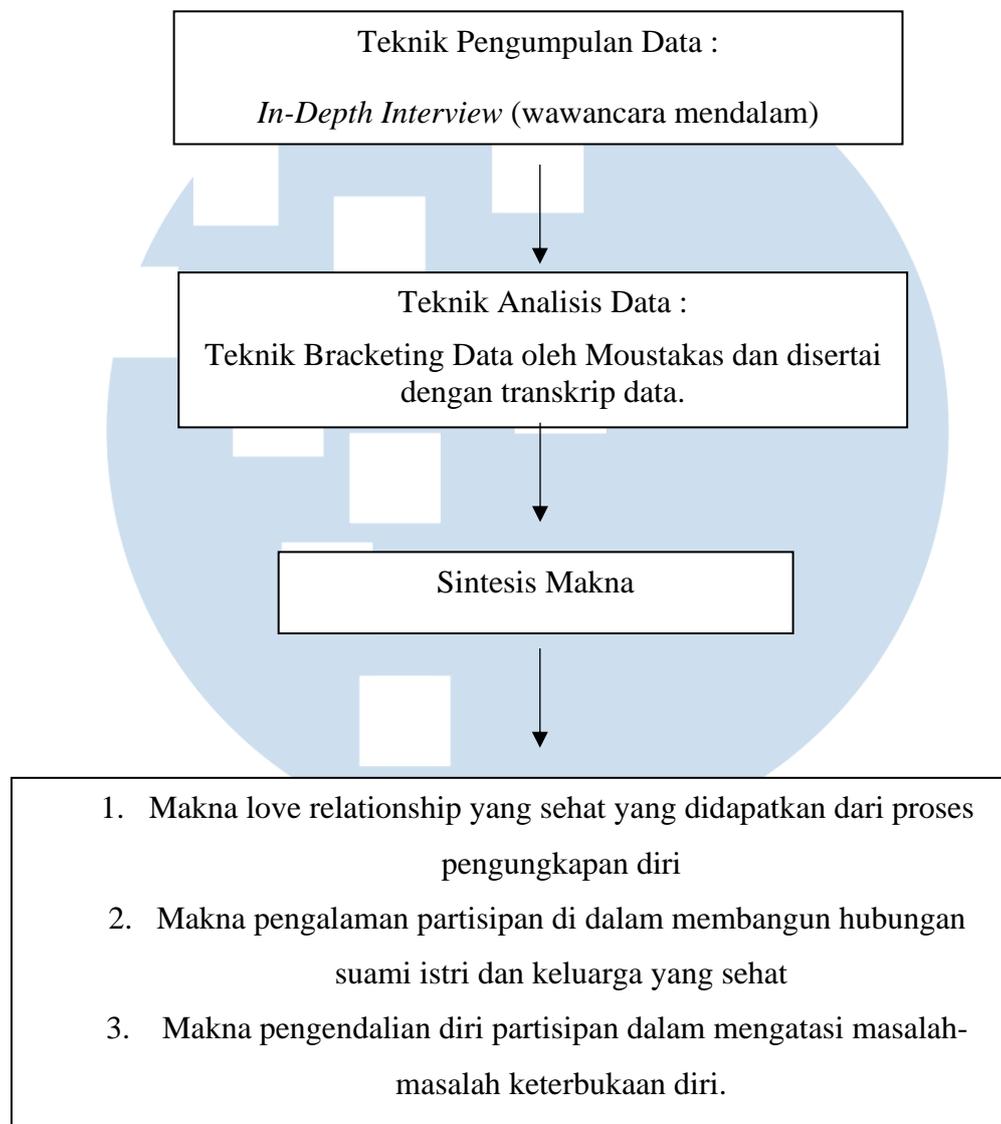
Moustakas juga menuliskan bahwa Husserl mengakui naturalisme kebutuhan akan filsafat ilmiah, dan hambatan terbesarnya karena hanya mengakui fisik sebagai nyata. Fenomenologi adalah ilmu dari ilmu, karena hanya fenomenologi yang menyelidiki hal yang seluruh ilmu lainnya anggap sebagai sesuatu yang sudah pasti atau diabaikan, yaitu esensi objek sendiri. Idealisme versus realisme diselesaikan melalui metode fenomenologis, makna dan esensi fenomena diperoleh, bukan diasumsikan atau dianggap. Fenomenologi diterapkan di dalam penelitian ini agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan mendalam, karena disertai dengan proses wawancara yang mendalam dan tidak hanya satu kali. Dengan menggunakan teori fenomenologi ini, penelitian ini berfokus kepada

konteks suami istri yang nantinya sebagai informan dalam melakukan pengungkapan diri di hubungan mereka yang sehat.

2.3 Alur Penelitian

Judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pemaknaan *Love Relationship* yang Sehat Melalui Pengungkapan Diri (Studi Fenomenologi pada Pasangan Suami Istri di Gereja *Abbalove House of Miracle* Pluit)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus di Gereja *Abbalove HOM* Pluit, dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara langsung. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan konsep Komunikasi Interpersonal dan teori Penetrasi Sosial. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu dapat mengetahui bagaimana proses keterbukaan diri dalam informan menjalani *love relationship* yang sehat dan dapat mengetahui bagaimana pasangan mengatasi masalah keterbukaan diri.





Gambar 2. 4 Alur Penelitian

Sumber: Data Olahan Penelitian

2.3.1 Framework

Denzin & Lincoln (2018) mengatakan bahwa suatu kerangka etis diajukan untuk menghindari penulisan kode moral universalis, namun lebih membangun intensifikasi hubungan dengan diri sendiri di mana seseorang membentuk dirinya

sebagai subjek dari tindakan-tindakannya. *Framework* dibuat untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan untuk mendukung penelitian.

Adapun *key point* atau *framework* yang dibuat dalam mendukung penelitian ini, yaitu :



Gambar 2. 5 Framework Penelitian